

PROGRAM PENCEGAHAN RISIKO BENCANA BERBASIS KOMUNITAS MELALUI DESA SIAGA BENCANA DI KABUPATEN GOWA

Ruslan Hasani¹, Junaidi², Yulianto³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1). Pelatihan berupa ceramah/penyuluhan Edukasi Bencana Tanah Longsor. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d September 2020 bertempat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Alat yang digunakan 1). Seperangkat alat / media penyuluhan seperti gambar-gambar. 2). Modul edukasi Bencana Tanah Longsor. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Perangkat Desa dan Karang Taruna Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Hasil kegiatan jumlah peserta pengabdian masyarakat adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan. Golongan usia terbanyak adalah berusia antara 26 s/d 40 tahun sebanyak 10 orang (50%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 10 orang (50%), jenis pekerjaan terbanyak adalah petani sebanyak 10 orang. Sedangkan jarak rumah dari tebing kurang dari 10 meter sebanyak 10 rumah, tinggi tempat tinggal dari dataran rendah sejauh antara 400 s/d 600 meter sebanyak 10 rumah. Manfaat yang dirasakan sangat bermanfaat mengikuti pengabdian sebanyak 20 orang (100%). Kebaruan materi sebanyak 20 orang. Kesimpulan kegiatan pengabdian adalah terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat tentang bencana tanah longsor serta peserta telah mengetahui apa yang perlu dilakukan sebelum, ketika dan setelah terjadinya bencana alam tanah longsor.

Keyword : Penanggulangan Bencana, Tanah Longsor, Desa Parigi.

PENDAHULUAN

Curah hujan tinggi yang terjadi sejak tanggal 21 Januari 2019 di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan menyebabkan sejumlah kabupaten/kota di provinsi tersebut dilanda bencana banjir, tanah longsor, serta puting beliung. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), pada tanggal 21 hingga 24 Januari 2019 curah hujan yang tercatat di Sulawesi Selatan ada yang mencapai 110 mm/hari (kategori hujan sangat lebat) dan bahkan ada yang mencapai 197 mm/hari (kategori hujan ekstrem). Curah hujan yang ekstrem ini menyebabkan bencana banjir di Kabupaten Gowa dan sekitarnya.

Selain menyebabkan bencana banjir, cuaca ekstrem di Sulawesi Selatan juga menyebabkan puting beliung dan terjadinya longsor di beberapa titik. Bencana tanah longsor terjadi di Gowa, yaitu di Kecamatan Tinggi Moncong, Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Parangloe, Pallangga, Tombolo Pao, Manuju, Tompobulu, dan Parigi.

Sebenarnya bencana banjir dan tanah longsor merupakan bencana yang sering terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sulawesi Selatan, banjir yang terjadi pada awal tahun 2019 ini merupakan banjir yang terbesar selama 6 tahun terakhir. Biasanya, banjir yang terjadi masih dalam lingkup kabupaten, artinya hanya menimbulkan dampak pada satu kabupaten/kota tertentu. Selain disebabkan karena tingginya curah hujan, bencana banjir dan longsor yang terjadi di Sulawesi Selatan juga dipicu karena maraknya alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan galian tambang. Untuk penanganan jangka panjang, perlu dilakukan perbaikan di beberapa daerah aliran sungai (DAS) di sejumlah wilayah yang sudah berada dalam kondisi sangat kritis, seperti Sungai Jeneberang di Gowa dan Sungai Kelara di Jeneponto. Menyikapi hal ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah membentuk Satuan Tugas (Satgas) revitalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) yang akan disupervisi oleh Pemerintah Pusat.

Desa Parigi Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa adalah daerah yang berada di lereng Gunung Bawakaraeng tidak terlepas dari ancaman bencana tanah longsor. Dari studi awal diperoleh keterangan bahwa masyarakat di Dusun Mandalle Desa Parigi telah diberi peringatan untuk mengungsi oleh pemerintah setempat dikarenakan disekitar pemukiman mereka terdapat retakan yang dapat memicu terjadinya tanah longsor.

¹ Korespondensi : Ruslan Hasani

Belum adanya aktifitas warga dalam mengantisipasi terjadinya tanah longsor dan tidak terpaparnya materi/informasi tentang bencana tanah longsor membuat pengabdian termotivasi untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dilakukan bersama dengan kelompok Karang Taruna Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa. Metode kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan edukasi bencana tanah longsor pada Masyarakat Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu mengadakan survey ke lokasi tempat pelaksanaan, Pengurusan Ijin di kantor Bupati. Kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan.

Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kerjasama dengan Kepala Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa.
2. Mengundang masyarakat sasaran yang bermukim di daerah rawan bencana tanah longsor untuk mengikuti penyuluhan.
3. Melakukan penyuluhan dan Tanya jawab kepada masyarakat sasaran.

HASIL

Data Karakteristik Lokasi tempat tinggal

- a. Jarak rumah dari tebing

Tabel 4.1. Karakteristik Jarak rumah peserta dari tebing

Jarak tebing dari rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang 10 meter	15	75
10 - 50 meter	3	15
Lebih 50 meter	2	10
Total	20	100

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa peserta terbanyak adalah peserta dengan jarak tebing kurang dari 10 meter dari rumah sebanyak 15 orang diikuti peserta dengan jarak tebing antara 10 - 50 meter dari rumah sebanyak 3 orang dan peserta dengan jarak tebing lebih dari 50 meter dari rumah sebanyak 2 orang.

- b. Tinggi tempat tinggal dari dataran

Tabel 4.2. karakteristik tinggi tempat tinggal peserta dari dataran rendah

Tinggi rumah dari dataran rendah	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang 400 meter	4	20
400 - 600 meter	10	50
Lebih 600 meter	6	30
Total	20	100

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa peserta terbanyak adalah peserta dengan tinggi tempat tinggal dari dataran antara 400 - 600 meter sebanyak 10 orang, peserta dengan tinggi tempat tinggal dari dataran lebih dari 600 meter sebanyak 6 orang dan peserta dengan tinggi tempat tinggal dari dataran kurang dari 400 meter sebanyak 4 orang.

2. Materi penyuluhan

- a. Manfaat bagi peserta

Tabel 4.3. Manfaat yang dirasakan peserta

Manfaat yang dirasakan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat bermanfaat	20	100
Bermanfaat	0	0
Ragu-ragu	0	0
Tidak bermanfaat	0	0
Sangat tidak bermanfaat	0	0
Total	20	100

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa seluruh peserta merasa materi yang diberikan sangat bermanfaat yaitu sebanyak 20 orang.

b. Kebaruan materi penyuluhan

Tabel 4.4. Kebaruan materi

Kebaruan materi	Frekuensi	Persentase
Baru pertama mendapatkan	20	100
Sudah pernah mendapatkan	0	
Total	20	100

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa seluruh peserta menyatakan materi yang diberikan baru pertama kali.

3. Evaluasi Pemahaman Materi

Dampak positif dari terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini, yakni bertambahnya pengetahuan kelompok sasaran yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana tanah longsor.

Tabel 4.5 Evaluasi pemahaman materi program pengabdian masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa..

No.	Hasil yang dicapai	f	%	Dampak
1	Mengetahui penyebab terjadinya tanah longsor	18	90	Masyarakat diharapkan dapat mencegah bencana tanah longsor dilingkungan pemukiman masing-masing
2	Mengetahui apa yang perlu dilakukan sebelum, selama dan setelah Bencana Tanah Longsor	17	85	Masyarakat diharapkan dapat menyelamatkan diri sendiri, keluarga dan orang lain jika terjadi bencana tanah longsor
3	Mengetahui / mengenal apa itu gerakan tanah	15	75	Masyarakat diharapkan dapat memahami dasar terjadinya bencana alam seperti gempa bumi dan tanah longsor
4	Mengetahui jenis-jenis tanah longsor	17	85	Masyarakat diharapkan dapat memahami jenis-jenis longoran sehingga dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya tanah longsor
5	Mengetahui cara mencegah bencana tanah longsor	18	90	Masyarakat diharapkan peduli terhadap lingkungan sehingga dapat mencegah bencana tanah longsor

Dari table 4.5 diatas dapat dilihat bahwa peserta telah dapat menerima dengan baik materi pelatihan edukasi bencana tanah longsor yang diberikan oleh pemateri pada kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat. Ini terlihat dari kelima pokok bahasan yang diberikan





Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong sudah memahami cara mencegah bencana tanah longsor dilingkungan pemukiman masing-masing.
- b. Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong sudah mengetahui cara menyelamatkan diri sendiri, keluarga dan orang lain jika terjadi bencana tanah longsor.
- c. Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong sudah memahami dasar terjadinya bencana alam seperti gempa bumi dan tanah longsor.
- d. Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong sudah mengetahui jenis-jenis longsor sehingga dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya tanah longsor.
- e. Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong sudah peduli terhadap klestarian lingkungan hidup sehingga dapat mencegah bencana tanah longsor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar
3. Camat Tinggimoncong Kabupaten Gowa
4. Kepala Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa
5. Tokoh masyarakat Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

PUSTAKA

- Arman Saputra, 2010. Kecamatan Tinggi Moncong, Komunitas Atlas Blogspot.com. (Online) diakses tanggal 9 Oktober 2019.
- Arya Pratama, 2015. Studi Kawasan Kerentanan Longsor Pada Ruas Jalan Poros Malino- Tondong Kabupaten Gowa-Sinjai Dengan Menggunakan Aplikasi Arcgis, Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar.
- BNPB, 2019. Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual, www.dibi.bnpb.go.id. (online) Diakses 7 Oktober 2019
- Didik Budiyanto, dkk. 2017. PPDM Pengrajin Batu Bata Desa Karangasem Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto, Universitas Dr. Soetomo, Mojokerto.
- <https://makassar.tribunnews.com/2019/01/22/kabupaten-ini-wajib-waspada-banjir-longsor-dan-angin-kencang>. (online) Diakses 7 Oktober 2019
- <https://www.ayobandung.com/read/2019/01/01/42635/cara-tanggap-menghadapi-tanah-longsor>. (online) Diakses 7 Oktober 2019
- Muhammad Nofiyanto, dkk. 2016. Aktivasi Sistem Penanggulangan Gawat darurat Terpadu Melalui Desa Siaga dan Tanggap Gawat darurat di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, STIKES Jendral Achmad Yani, Yogyakarta.